

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Provinsi Jawa Tengah

Halaman 3

## Anggaran dan Personel BPBD Minim

**SEMARANG** - Anggaran penanggulangan bencana di sejumlah kabupaten/kota di Jateng, minim.

Jika dirata-rata berkisar Rp 4 miliar.

Kepala Pelaksana Harian (Kalahar) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jateng Sarwa Pramana mengatakan, pihaknya prihatin atas kondisi tersebut.

Padahal, kejadian bencana di Jateng cukup tinggi dan kerap disebut sebagai "supermarket" bencana alam. "Rata-rata anggaran di kabupaten/kota Rp 4 miliar. Malah ada yang di bawah Rp 1,5 miliar," ujar Sarwa, kemarin.

Lebih memprihatinkan lagi adalah jumlah personel penanggulangan bencana. Ada kabupaten/kota yang hanya memiliki 15 personel, bahkan tujuh orang. Ia meminta pemerintah kabupaten/kota meningkatkan anggaran ataupun personel, terutama daerah-daerah dengan tingkat bencana alam tinggi.

Sekda Jateng Sri Puryono menuturkan, meski jumlah personel BPBD di daerah minim, kinerja mereka diharapkan tidak berkurang. Demikian pula dalam urusan administrasi yang harus disusun secara cermat.

Hal itu wajib dilakukan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

"Walaupun BPBD kekuatan personel atau SDM-nya tidak sama, tolong diberdayakan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, itu bisa dilakukan. Di provinsi kita sudah ada *government resources management system* (GRMS)," terangnya.

### Sistematis dan Transparan

Puryono menjelaskan, GRMS merupakan aplikasi terintegrasi yang memuat sistem *e-budgeting*, *e-planning*, dan *e-controlling*. GRMS membantu organisasi perangkat daerah menyusun perencanaan hingga evaluasi secara sistematis dan transparan.

Pihaknya berharap, optimalisasi teknologi mampu mendorong kinerja BPBD semakin prima, termasuk saat melakukan upaya penanggulangan bencana. Penggunaan teknologi mempercepat publikasi mengenai informasi bencana.

Sekda mencontohkan, informasi tentang letusan freatik Gunung Merapi pada 11 Mei lalu dapat segera disampaikan melalui media sosial, sehingga langsung direspons BPBD.

"Ke depan saya berharap kebencanaan bisa ditangani dengan baik, karena Jawa Tengah itu laboratorium terlengkap kebencanaan. Seperti kejadian kemarin saat Merapi 'batuk'. Begitu saya kontak Kepala BPBD, beliau merespons. Lima menit berikutnya melapor, sudah dilakukan geladi evakuasi dan simulasi serta pembagian masker," ujarnya. (H81-19)